

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi pembentukan karakter dan peradaban suatu bangsa atau masyarakat. Tanpa pendidikan, sebuah bangsa atau masyarakat tidak akan pernah mendapatkan kemajuan sehingga menjadi bangsa atau masyarakat yang kurang atau bahkan tidak beradab. Sebagaimana yang dinyatakan dalam Undang-Undang RI no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yaitu: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Pendidikan ini diperoleh melalui proses belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah. Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya biasanya disebut dengan disiplin siswa. Sedangkan peraturan, tata

¹Himpunan Perundang-undangan Republik Indonesia, *Sistem Pendidikan Nasional Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 dan Peraturan Perundangan yang Terkait*, Bandung: Nuansa Aulia, 2010, hal. 4

tertib dan berbagai ketentuan lainnya yang berupa mengatur perilaku siswa disebut dengan disiplin sekolah. Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Disiplin belajar dalam proses belajar mengajar merupakan masalah yang sangat penting, karena tanpa adanya kesadaran siswa untuk mematuhi aturan yang sudah ditentukan sebelumnya, maka pengajaran tidak akan mungkin dapat mencapai tujuan pendidikan secara maksimal.

Soegeng Prijodarminto mengemukakan: “Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman”.²

Soegeng Prijodarminto dalam Tulus Tu’u selanjutnya menyatakan bahwa disiplin, sikap dan perilaku seseorang tidak dibentuk dalam sekejap akan tetapi terwujud melalui pembinaan dan tempaan yang terus menerus sejak dini dimulai dari lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah.³

Pernyataan di atas dapat dipahami bahwa disiplin, sikap dan perilaku ini tidak dapat terbentuk dalam waktu yang singkat dan seketika tetapi melalui pembinaan dan latihan terus menerus sejak dini yang semakin lama semakin menyatu dalam diri sehingga siswa terbiasa patuh pada aturan yang berlaku. Disiplin, sikap dan perilaku siswa ini tidak hanya terwujud pada lingkungan keluarga dan masyarakat, tetapi juga di sekolah. Dalam dunia pendidikan,

²Soegeng Prijodarminto, 1994, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, Jakarta: Abadi, hal. 23

³Tulus Tu’u, 2004, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo, hal. 4

khususnya di sekolah disiplin harus bisa diterapkan kepada siswa tentu saja dengan proses dan cara penerapan serta pembinaan yang berkelanjutan sehingga menjadikan siswa mempunyai kedisiplinan dalam belajar.

Disiplin siswa di sekolah tidak bisa terlepas dari andil seorang guru. Guru memegang peranan penting dalam meningkatkan disiplin siswa. Dalam meningkatkan disiplin siswa kemampuan guru sangat berarti dalam menciptakan kesadaran siswa untuk terbiasa mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah.

Kemampuan guru meningkatkan disiplin belajar siswa yang dimaksud adalah dalam meningkatkan dan membentuk tingkah laku siswa yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban pada aturan-aturan yang berlaku sehingga nilai tersebut telah menjadi bagian dari tingkah laku siswa dalam kehidupannya, seperti siswa datang ke sekolah tepat waktu dan berpakaian rapi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pangean Kabupaten Kuantan Singingi bahwa penulis masih melihat gejala-gejala seperti dibawah ini:

1. Guru ekonomi tidak menegur siswa yang berbicara dengan temannya sewaktu pembelajaran berlangsung,
2. Guru ekonomi tidak memberikan hukuman kepada siswa yang tidak mengumpulkan tugas rumah,
3. Masih ada siswa yang tidak membawa LKS sewaktu pembelajaran berlangsung,

4. Masih ada siswa yang keluar masuk kelas sewaktu pembelajaran berlangsung,
5. Masih ada siswa yang terlambat datang ke sekolah,
6. Guru tidak menegur siswa yang tidak berpakaian rapi.

Berdasarkan gejala-gejala tersebut di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Kemampuan Guru Ekonomi Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pengean Kabupaten Kuantan Singingi.**

B. Penegasan Istilah

1. Kemampuan Guru

Menurut kamus bahasa Indonesia kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan.⁴ Sedangkan guru adalah seseorang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.⁵ Jadi kemampuan guru adalah kesanggupan guru melaksanakan, mewujudkan, dan menerapkan gagasan untuk kepentingan siswa.

2. Meningkatkan Disiplin Siswa

Menurut Poerwadarminta, meningkatkan mengandung pengertian menaikkan, mempertinggi dan memperhebat.⁶ Disiplin adalah kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau

⁴Poerwardaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985, hal. 628

⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak dalam Impelementasi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, hal. 32

⁶Poerwardaminta, *Op. Cit.*, hal. 1060

ketertiban.⁷ Kepatuhan seseorang dalam mengikuti dan melaksanakan aturan tata tertib karena didorong oleh kesadaran yang ada pada hatinya. Sedangkan belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan, artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku baik yang menyangkut perubahan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi kegiatan belajar mengajar.⁸

Berdasarkan defenisi di atas, maka meningkatkan disiplin belajar siswa dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kesadaran siswa mematuhi aktifitas-aktifitas pembelajaran dan peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pangean belum maksimal.
- b. Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pangean belum maksimal.
- c. Tingkat kedisiplinan siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pangean belum maksimal.

⁷Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001, hal. 31

⁸Syaiful Bahri Djamarah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hal. 1

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah pada kemampuan guru ekonomi dalam meningkatkan disiplin belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana kemampuan guru ekonomi dalam meningkatkan disiplin belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pangean Kabupaten Kuantan Singingi?
- b. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru ekonomi dalam meningkatkan disiplin belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pangean Kabupaten Kuantan Singingi?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru ekonomi dalam meningkatkan disiplin belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru ekonomi dalam meningkatkan disiplin belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Manfaat Penelitian

Harapan penulis, penelitian ini dapat memberikan manfaat:

- a. Bagi guru ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pangean Kuantan Singingi
- b. Bagi siswa, dengan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan disiplin belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi
- c. Bagi penulis penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman khususnya yang berkenaan dengan kemampuan guru ekonomi meningkatkan disiplin siswa
- d. Guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- e. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.